PERAN PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA

(Studi Kasus Pekerja Perempuan di PT. Sanggar Agro Desa
Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima)

Sri Wahyunti

Intitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima
Jl. Anggrek No. 16 Ranggo Nae, Rasanae Barat Kota Bima
sri.wahyunti@gmail.com

Abstrak:

Perempuan adalah satu dari dua jenis kelamin yang diciptakan oleh Allah SWT. Pada dasarnya perempuan diciptakan sebagai pendamping bagi kaum laki-laki, atau yang disebut dengan istri/ ibu dan tugasnya mengurus semua kegiatan di rumah seperti melayani suami, mengurus anak dan menyiapkan segala keperluannya. Semakin pesatnya kemajuan jaman maka kebutuhan sandang, pangan dan papan semakin tinggi dan sulit untuk mendapatkan, maka sebagian kalangan perempuan berperan ganda dalam melaksanakan tugas. Disamping mengurus urusan rumah, perempuan juga berperan sebagai tulang punggung dengan bekerja diluar rumah untuk membantu kebutuhan dalam keluarga. Walaupun ada pro dan kontra tentang masalah perempuan yang bekerja di luar rumah akan tetapi tidak dijadikan sebagai hambatan bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PT. sanggar agro mewadahi perempuan sebagai karyawan untuk bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang menghasilkan upah sebesar Rp. 1.500.000/ per bulannya.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Perekonomian, Keluarga.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global merupakan permasalahan dimana seluruh sektor ekonomi pasar yang mengalami kemunduran dan mempengaruhi sector lainnya termasuk di Negara Indonesia. Dalam hal ini harga merupakan segi utama , ketika bahan-bahan pangan merangkak naik , banyak perusahaan

dalam negeri menjalin kerja sama dengan perusahaan luar negeri. Sehingga perusahaan dalam negeri sulit untuk berkembang apalagi untuk bersaing dengan perusahaan luar negeri, ditambah lagi dengan terjadinya PHK (pemutusan hubungan kerja) terhadap tenaga kerja.

Dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dapat menyebabkan beberapa tenaga kerja mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja) dikarenakan para perusahaan industry otomatis lebih memilih tenaga kerja yang berkualitas agar dapat mengembalikan perekonomian perusahaan sebelumnya ataupun untuk meningkatkan income perusahaan tersebut.

Padahal tenaga kerja yang mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja) merupakan tulang punggung dalam sebuah keluarga, yang akan berdampak pada pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa bagi kalangan ekonomi menengah bawah, hal ini terus terjadi sampai saat ini.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera adalah tombaknya terletak pada ekonomi keluarga karena kebanyakan permasalahan yang memicu ketidak harmonisan dalam rumah tangga itu adalah permasalahan ekonomi. Karena dalam keluarga akan ada kebutuhan seperti makan, keperluan anak sekolah dan lainnya tetap terpenuhi walaupun penghasilan yang tidak menentu. Kesejahteraan sebuah keluarga tidak lepas dari peran seorang perempuan, baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, serta membantu pekerjaan suami, bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Melihat dari fakta yang ada dilapangan banyak sekali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Kasus ini dapat terlihat pada keluarga yang perekonomiannya kalangan menengah bawah. Banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra sejahtera . peran perempuan tidak hanya dalam area domestic tetapi juga pada area public. Perempuan ternyata memiliki peranan penting dalam menyasiasi serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Bukan keegoisan semata yang mendorong sifat itu timbul dalam diri perempuan, tetapi keadaan jaman yang menuntut atau memaksa

perempuan untuk melakukannya, dengan pendapatan sang suami sebagai pekerja serabutan yang bias dibilang kurang untuk menutupi semua tanggungan atau kebutuhan keluarga yang semakin mahal dan susah di dapat, tentulah dengan kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya oleh keluarga tersebut. Oleh sebab itu ketika banyak perempuan bekerja hal tersebut dipermasalahkan. Ada kekhawatiran anak akan terbengkalai dan rumah tangga tidak terurus, bahkan ada juga kekhawatiran bahwa mereka tidak akan mampu menjaga diri sehingga akan menimbulkan fitnah dan kekacauan rumah tangga dalam masyarakat.¹

Fungsi penciptaan laki-laki dan perempuan di dunia ini adalah sama, maka tugas kemanusiaannya pun sama, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT: *“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl, 16: 97)”*². Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai *“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan Di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima)”*

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang peneliti inginkan yaitu:

1. Apakah Peran Perempuan atau Ibu-ibu Rumah Tangga yang bekerja di PT. Sanggar Agro di desa Katupa kecamatan Tambora Kabupaten Bima ?
2. Bagaimanakah bentuk partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?

---

¹ Arif Sunarijati, dkk, *Perempuan yang Menuntun Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi* (Bandung: Ashoka Indonesia, 2000), h. 31

² Dr. Anwar, M.Pd, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocation Skill Pada Keluarga Nelayan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 85

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakannya.³ Tidak sekedar memiliki status, namun ia harus dapat menjalankan harapan-harapan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Gross Mason dan A. W. Mc. Eachrn, sebagai mana dikutip oleh David Bery mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurutnya pula harapa-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma sosial.⁴

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat.
3. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat.

Harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma social, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu di tentukan oleh norma- norma di dalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Ketika istilah peran di gunakan dalam lingkungan pekerjaan,

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

⁴ Nurulhidayati, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.91

maka seseorang yang di beri (atau mendapatkan) sesuatu posisi atau kedudukan, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

b. Peran Perempuan

Perempuan dan ibu adalah dua sosok yang tidak lepas dari kehidupan. Tanpa sosok ibu kita tidak akan pernah ada di dunia ini. Bahkan banyak orang-orang hebat yang tidak akan pernah bias menjadi hebat di belakangnya. Ada begitu banyak definisi dari perempuan yang bersumber pada satu kesimpulan bahwa perempuan adalah sosok yang sangat hebat terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat.⁵

Belum banyak masyarakat termasuk mahasiswa yang mengetahui peran-peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan lebih terlihat pada fisiknya yang kemudian berpengaruh pada kedudukannya di tengah masyarakat, dari kedudukan tersebut terakumulasi pada status perempuan yang dalam budaya patriarki menempatkannya sebagai "makhluk manusia kedua". Tulisan ini berusaha memberi konsep peran yang lebih variatif dari beberapa sumber, dan menghubungkannya dengan peran yang telah perempuan lakukan dalam masyarakat.

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negative dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat , sejahtera dan bahagia sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin.

Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal

---

⁵ Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), h. 107

di sector domestic secara profesional.

Keterlibatan perempuan dinilai cukup penting dalam peningkatan perekonomian keluarga. Peran perempuan sangat potensial dalam mengembangkan keutuhan sebuah keluarga yang harmonis, pertama yang harus dipahami dari sebuah keluarga itu harus ditingkatkan partisipasi tenaga perempuan, baik untuk perekonomian, untuk perempuan dan untuk keluarganya

c. Perempuan dalam Perekonomian Keluarga

Dalam sebuah rumah tangga melakukan tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya dalam mengelola keuangan dengan tujuan mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimal, adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah keluarga. Pada prinsipnya pengelolaan perekonomian rumah tangga adalah upaya untuk pendapatan dan pengendalian untuk pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat surplus secara continue dan diakumulasikan menjadi kekayaan yang semakin besar.⁶

Pada umumnya perempuan bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi ruang atau untuk mengembangkan karir, melainkan untuk dilakukan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak perempuan yang bekerja di sektor publik dan domestik. Perempuan sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu atau menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi perempuan adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, diluar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Perempuan melakukan peran ganda, dimana perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga ataupun sebagai bread winer di samping suaminya. Oleh karena itu akan timbul dampak dalam sebuah rumah tangga, dan apabila penghasilan perempuan meningkat jumlah

---

⁶ Artikel PDF Ekonomi keluarga diakses pada tanggal 23 Januari 2019

perempuan miskin akan berkurang. Anak-anak juga memperoleh manfaat dari perkembangan itu karena jika dibandingkan dengan laki-laki perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga khususnya anak.

Dengan kata lain mengurangi jumlah perempuan miskin justru akan menimbulkan efek berganda dalam meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga khususnya kesejahteraan anak sebagai masa depan bangsa. Berbicara tentang pengentasan kemiskinan, dan juga harus mengatasi hubungan gender yang timpang. Karena ketimpangan gender mengakibatkan keterpurukan perempuan dalam segala sector kehidupan, ekonomi, social, politik dan pendidikan.

d. Perekonomian Keluarga

Definisi dari ekonomi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).⁷

Dalam pengertian lain ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk memusnakan keinginan mereka akan barang-barang material dengan sebaik-baiknya.⁸

Sedangkan pengertian keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anaknya menjaga kenyamanan dan ketentraman dalam berbgaga permasalahan baik suka maupun duka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi keluarga adalah suatu struktur kelembagaan yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang dimana dalam keluarga, anak-anak merupakan wujud cinta kasih dan tanggung jawab suami istri meneruskan keturunannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dalam masyarakat).

⁷ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 2000), h. 135

⁸ Masykur Wiratmo, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Guadarma), h. 1

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi paling besar. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa sehingga keluarga di tuntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan.

Keluarga dibentuk dengan tujuan untuk mencapai kepuasan. Sebenarnya kekayaan bukan konsep yang cocok untuk menunjukkan arti dari kepuasan maksimal. Jika pencapaian kepuasan maksimal sebagai tujuan keluarga maka keluarga harus diperlakukan lebih berbeda dibanding kelompok sosial lain. Kepuasan sebagai tujuan keluarga tentu saja termasuk kesejahteraan material. Ada faktor lain selain kesejahteraan materi seperti cinta, keceriaan, kesehatan dan pengasuhan dan juga bagian penting dari kepuasan maksimal.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah, postpositivisme digunakan untuk meneliti pada suatu obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan tentang peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga studi kasus pekerja pada PT. Sanggar Agro desa Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima.

Penelitian deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang bersifat uraian atau penjabaran. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan yang mendeskripsikan objek penelitian, dan semua data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

HASIL PENELITIAN

---

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Surya Kencana, 2011), h. 9

PT. Sanggar Agro beroperasi di desa Katupa, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima. Nusa Tenggara Barat. Bidang usaha yang dijalani antara lain Kehutanan, Pertanian, Peternakan. Luas lahan yang dikelola oleh PT. Sanggar Agro sekitar 50 hektare. Kemudian ada peternakan dan tanaman yang diusahakan masyarakat setempat sekitar 250 hektare, seperti Jambu Menté. Sejak beroperasi perkebunan kayu putih yang dikelola perusahaan ini telah menyerap 210 orang tenaga kerja. Perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan penanaman kayu putih sejak tahun 2015. Mudah-mudahan dalam waktu 2,5 tahun hasilnya baru dapat dimanfaatkan.

PT Sanggar Agro melakukan pembibitan pada lahan seluas 13 ha dengan target 8,8 juta bibit dan menyerap 400 orang tenaga kerja. Untuk kebutuhan pengembangan kegiatan, saat ini tengah dilakukan pembersihan (*clearance*) lahan seluas 150 ha. Penanaman perdana secara simbolis ini, menandai target penanaman 20 juta pohon pada lahan 4.000 ha. Pada tahun 2017 mendatang, akan dilakukan pembangunan pabrik pengolahan minyak kayu putih dan bila berhasil maka perusahaan akan mampu menyerap 1.500 orang tenaga kerja.¹⁰

a. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Pekerja di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tambora

Peran adalah proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran perempuan atau ibu-ibu rumah tangga di Desa Katupa dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka memiliki cara-cara dalam membantu suami untuk menunjang dalam kelangsungan ekonomi keluarga. Gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak pudar karena para istri juga dituntut untuk ikut berperan dalam mencari

---

¹⁰ Kutipan hasil wawancara Direksi PT Sanggar Agro Karya Persada yang diwakili Deputi Manager, Trianda Sembiring yang dimuat dalam <http://www.koranstabilitas.com/2016/04/bupati-indah-investasi-pt-sanggar-agro.html>. Diakses tanggal 18 Februari 2019.

penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sebuah keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal dan menunggu penghasilan dari suami namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurjanah dalam wawancara pribadi dengan peneliti:

“Masalah kebutuhan semakin hari semakin banyak, apalagi barang-barang harganya pada mahal ya, mana untuk beli keperluan sekolah anak, untuk makan belum lagi kalau anak-anak minta yang lain-lain. Kan suami saya hanya seorang petani yang panennya hanya sekali setahun mana cukup mbak. Dan saya berinisiatif untuk bekerja di PT. sanggar agro sebagai karyawan walaupun pekerjaannya berat dan kita harus berada di bawah teriknya matahari dan naik turun gunung untuk melakukan penyemprotan pohon kayu putih. Tapi semua itu dilalui karena kita butuh uang untuk kelangsungan hidup.”¹¹

Dari penuturan ibu Nurjanah sangat jelas bahwa tidak ada lagi pembakuan peran bahwa seorang ibu atau istri hanya berperan di dalam rumah tangga saja tetapi juga berperan langsung dalam mencari nafkah tambahan dan mengelola keuangan dalam sebuah keluarga, seperti menjadi karyawan di PT. Sanggar Agro di desa Katupa kecamatan Tambora.

Bekerja sebagai karyawan di PT. Sanggar Agro itu merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Mereka menjalaninnya dengan antusias untuk mendapatkan upah untuk membahagiakan anak-anaknya dan demi keutuhan sebuah keluarga.

b. Bentuk Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Wujud dari peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, baik laki-laki maupun perempuan tidak membatasi peran, bahwa laki-laki di tempatkan di sektor publik sedangkan perempuan di sector domestik. Idealnya seorang suami sebagai kepala rumah tangga lah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk juga dalam mematok pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala rumah tangga. Namun pada kenyataannya para istri dan anggota keluarga lainnya ikut membantu dengan kemampuan

¹¹ Hasil Wawancara Dengan ibu Nurjanah pada tanggal 20 Desember 2018

yang dimiliki masing-masing.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini biasa ditinjau dari segi harga barang, biaya pendidikan yang terus meningkat. Atas alasan tersebut maka perempuan berpartisipasi untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Secara teori, tujuan berpartisipasinya perempuan/ ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya. Maka keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada perempuan untuk membuktikan skill atau kemampuan yang dimilikinya.

Dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri.

Bentuk partisipasi perempuan biasanya memilih menjadi karyawan di PT. Sanggar Agro, sebagai buruh tani, buruh cuci, penjahit, menjadi pedagang kaki lima, membuka warung-warung kecil. Usaha yang dilakukan oleh para ibu-ibu untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan ibu Arni yang merupakan karyawan PT. Sanggar Agro, beliau mengatakan:

“Saya senang menjadi karyawan di PT. Sanggar Agro karena upahnya lumayan besar yaitu Rp. 1.500.000 walaupun pekerjaannya berat tapi kita sudah biasa dan lagi pula banyak teman, pokoknya rame jadi tidak terasa capeknya. Waktu kerjanya dalam seminggu itu hanya enam hari jadi ada hari libur yaitu hari minggu.”¹²

Menurut ibu Arni, menjadi karyawan di PT. Sanggar Agro yang di tekuninya merupakan upaya dalam membantu pendapatan keluarga, namun pekerjaan itu dijadikan ibu rumah tangga menumbuhkan

---

¹² Hasil Wawancara Dengan ibu Arni pada tanggal 22 Desember 2018

kemandirian dalam diri mereka.

Begitu juga dengan karyawan lainnya yaitu ibu rahmah. Menurut beliau, sebagai karyawan di PT. Sanggar Agro dilakukan untuk membantu kebutuhan keluarga. *"saya bekerja di PT. Sanggar Agro itu untuk biaya makan dan sekolah anak saya, apalagi di jaman sekarang harus serba pake uang mana harga barang juga naik dan penghasilan suami tidak menentu. Jadi saya juga harus turun tangan untuk bekerja membantu dalam mencari nafkah."*¹³

Dapat di simpulkan, bahwa kemiskinan dikalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih dari pada laki-laki. Jika penghasilan perempuan meningkat maka jumlah perempuan miskin akan berkurang. Dengan kata lain mengurangi jumlah perempuan miskin justru akan menimbulkan efek berganda dalam meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mendorong perempuan untuk bekerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja adalah 1) Tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. 2) Membantu perekonomian keluarga. 3) Jumlah tanggungan keluarga. 4) Keanekaragaman kebutuhan wanita

2. Faktor Sosial Budaya

1) Status sosial. 2) Berkompetisi dan mengembangkan diri. 3) Minat dan kemampuan tertentu. 4) Mengisi waktu luang.

KESIMPULAN

1. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga bukan berarti menjadi satu-satunya ujung tombak perekonomian keluarga melainkan hanya membantu untuk penambahan pemasukan perekonomian keluarga. Untuk kalangan perempuan dan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di PT. Sanggar Agro di desa Katupa kecamatan Tambora sangatlah berperan dalam

---

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmah pada tanggal 22 Desember 2018

- perekonomian keluarga dengan upah atau gaji yang mereka terima.
2. Bentuk partisipasi perempuan di desa katupa kecamatan Tambora dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah adanya pekerjaan sampingan sebagai karyawan di PT. Sanggar Agro, buruh tani, buruh cuci, pedagang kaki lima, penjahit, penjuang warung-warung kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocationan Skill Pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairudin. H.SS. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti.
- Loekman Soetrino. 1997. *Kemiskinan, perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- M. Ruslin Karim. 1993. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerja sama dengan P3EL UII.
- Manalu, Afriyame dan Rosyani Saidin Naenggolan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian, Kec. Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari*. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis. Vol. 17 No. 2 (2014) : Juli 2014.
- Murtadlo Muthahar. 1995. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Nurulhidayati. 2006. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sanado Soekirno. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Surya Kencana.
- Sulaiman, M. Munandar 1995. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Eresco.
- Sulchan Yasyin. 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Sunarijati, Arif, dkk. 2000. *Perempuan yang Menuntun Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*. Bandung: Ashoka Indonesia.
- Wiratmo, Masykur. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Guadarma